

SOSIALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN DI WILAYAH PESISIR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI MASYARAKAT DESA TANJUNG BUNGA, KECAMATAN WAWOLESEA, KABUPATEN KONAWE UTARA

Fitriah Amir^{*1}, La Ode Adi Parman Rudia², Haeruddin³, Rahman Hasima⁴, Idris Saputra⁵
dan Sri Wahyuni Basoka⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Halu Oleo

*Corresponding author: La Ode Adi Parman

Abstrak

Desa Tanjung Bunga yang berada di Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, merupakan wilayah pesisir dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di kawasan darat maupun laut. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan menetap di rumah-rumah yang menghadap langsung ke laut. Meskipun demikian, pemanfaatan lahan pekarangan belum dimaksimalkan sebagai sumber pangan dan sarana peningkatan gizi keluarga. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan dua permasalahan utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pemanfaatan yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan pekarangan di wilayah pesisir. Melalui kegiatan ini, masyarakat nelayan diarahkan untuk memahami pentingnya pengelolaan pekarangan secara produktif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan semangat masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan alternatif serta media peningkatan gizi keluarga. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini mampu memperkuat pemahaman masyarakat tentang peran pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi di lingkungan pesisir.

Kata Kunci: Kawasan pesisir, pekarangan, ketahanan pangan.

Abstract

Tanjung Bunga Village, located in Wawolesea District, North Konawe Regency, is a coastal area with abundant natural resource potential both on land and at sea. Most of the residents work as fishermen and live in houses facing directly toward the sea. However, the utilization of home yards has not been optimized as a source of food and a means to improve family nutrition. Based on the identification results, two main problems were found: the low awareness of the community regarding the importance of yard utilization and the lack of knowledge about proper utilization techniques. To address these issues, a community service activity was carried out through socialization on the use of home yards in coastal areas. Through this activity, fishermen communities were guided to understand the importance of managing their home yards productively. The results showed an increase in awareness and motivation among residents to utilize their yards as alternative food sources and as a means of improving family nutrition. Thus, this socialization activity has successfully enhanced community understanding of the role of home yard management in strengthening food security and nutrition in coastal areas.

Keywords: Coastal area, yard utilization, food security

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

PENDAHULUAN

Pekarangan sesungguhnya merupakan modal besar yang dapat menjadi kekuatan bangsa Indonesia (Kadarsih & Susilawati, 2018). Dalam bidang kesehatan pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi sebagai sumber obat-obatan herbal yang tentunya sangat menguntungkan. Pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup, lumbung hidup, dan apotek hidup dapat menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga. Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman yang ada di pekarangan sebagai sumber tanaman obat sebagai alternatif mengatasi masalah harga obat yang mahal. Adanya sumber tanaman sebagai obat herbal yang mudah dijangkau dan tentunya murah diharapkan dapat membantu masalah kesehatan keluarga (Kumontoy et al., 2023).

Kabupaten Konawe Utara terletak di bagian utara garis khatulistiwa, membentang dari utara ke selatan pada posisi antara 02°97' hingga 03°86' Lintang Selatan, serta dari barat ke timur pada 121°49' hingga 122°49' Bujur Timur. Wilayah ini memiliki luas daratan sekitar 5.101,76 km², atau sekitar 13,40 persen dari total luas Provinsi Sulawesi Tenggara. Sementara itu, luas wilayah perairannya, termasuk perairan Konawe dan Konawe Selatan, mencapai sekitar 11.960 km², atau 10,87 persen dari total luas perairan di Provinsi Sulawesi Tenggara (BPS Kabupaten Konawe Utara, 2024). Desa Tanjung Bunga, salah satu desa nelayan di Kabupaten Konawe Utara, kaya akan potensi sumber daya di darat maupun laut. Mayoritas penduduk bermukim di sepanjang kawasan pesisir dan menggantungkan hidupnya pada hasil laut dan pertanian, dengan dominasi mata pencaharian sebagai nelayan.

Karena hal ini, sektor perikanan laut menjadi tumpuan utama perekonomian lokal. Sebagian besar warga Desa Tanjung Bunga, yang masuk dalam wilayah Kecamatan Wawolesea, memang berprofesi sebagai nelayan dan bermukim di rumah-rumah yang menghadap langsung ke laut. Namun, pekarangan rumah mereka hingga kini masih belum dioptimalkan fungsinya sebagai sumber pangan atau peningkatan gizi keluarga.

Desa Tanjung Bunga, yang mayoritas penduduknya bermukim di wilayah pesisir dan berprofesi sebagai nelayan, menghadapi ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor perikanan laut, sehingga ketika hasil tangkapan menurun akibat cuaca buruk atau musim paceklik, pendapatan keluarga juga ikut terancam. Kondisi ini mirip dengan yang terjadi di Kecamatan Banawa, Sulawesi Tengah, di mana petani dan nelayan juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk menambah ketahanan pangan keluarga saat mata pencaharian utama terganggu (Efrita et al., 2023). Meskipun desa ini memiliki pekarangan di sekitar rumah warga, lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan. Padahal, berdasarkan berbagai studi termasuk praktik vertikultur di situs pesisir seperti Wara Timur teknik yang tepat bisa mengubah pekarangan terbatas menjadi kebun sayur produktif, mendiversifikasi pangan, dan mendukung pemenuhan gizi keluarga (Yasin & Kasim, 2018). Intervensi pemanfaatan pekarangan dengan metode vertikultur, hidroponik sederhana, atau bahkan akuaponik seperti yang diterapkan di Banyuwangi dapat meningkatkan ketersediaan makanan bergizi di rumah tangga pesisir, bahkan memberi tambahan pendapatan dari

penjualan surplus panen (Yuniarni & Prapti, 2024). Disamping itu, pekarangan bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga dapat bermanfaat untuk memberdayakan perempuan dan keluarga nelayan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bertani. Dengan dukungan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan di Desa Tanjung Bunga, pekarangan di desa tersebut diharapkan mampu dioptimalkan sebagai sumber pangan bergizi dan peningkat ketahanan ekonomi lokal.

Pada akhirnya, kondisi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi sumber daya pekarangan yang tersedia dan penggunaannya, sehingga diperlukan intervensi struktural untuk memberdayakan masyarakat pesisir terutama nelayan dan perempuan agar pekarangan menjadi solusi nyata dalam diversifikasi pangan, peningkatan gizi, serta pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di Desa Tanjung Bunga.

Masyarakat nelayan di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya kesadaran rumah tangga akan pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga. Selain itu, sebagian besar warga belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam mengelola pekarangan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan secara produktif, yaitu melalui **Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan di Wilayah Pesisir untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi**

Masyarakat Desa Tanjung Bunga. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu **pre-test** untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat, **sosialisasi** sebagai kegiatan inti untuk memberikan pemahaman dan contoh penerapan pemanfaatan pekarangan, serta **post-test** untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat pesisir, khususnya rumah tangga nelayan, dapat lebih menyadari potensi pekarangan rumah mereka sebagai sumber pangan dan gizi yang berkelanjutan, sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga di wilayah pesisir.

METODE

Kegiatan pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap Observasi
Dosen pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa guna memperoleh informasi terkait kondisi geografis serta karakteristik masyarakat setempat, sehingga dapat diketahui lokasi kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.
2. Tahap Orientasi dan Izin Penggunaan Balai Desa
Menyediakan beberapa alat peraga dan konsep yang akan diintegrasikan dalam proses input data dan memberikan gambaran terkait dengan edukasi dan kegiatan sosialisasi serta meminta perizinan kepala Desa Tanjung Bunga dalam hal penggunaan balai Desa untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Pemberian Pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau kemampuan awal masyarakat Desa Tanjung Bunga tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan dan cara memanfaatkan pekarangan dengan baik
- b. Sosialisasi. Pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan di wilayah pesisir untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat
- c. Diskusi. Selanjutnya Diskusi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan di wilayah pesisir untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat
- d. Pemberian Post test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau kemampuan akhir masyarakat Desa Tanjung Bunga tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan dan cara memanfaatkan pekarangan dengan baik setelah dilaksanakannya sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi ekonomi, masyarakat pesisir umumnya tergolong dalam kelompok berpenghasilan rendah. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan daya beli mereka terhadap berbagai produk pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi gizi keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu alternatif solusi dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga di wilayah pesisir. Namun demikian, upaya tersebut seringkali menghadapi berbagai kendala lingkungan, terutama terkait kondisi tanah dan faktor klimatologis yang kurang mendukung bagi pertumbuhan tanaman. (Anas et al., 2021).

Secara umum, pekarangan memiliki potensi yang sangat besar

karena dapat memberikan manfaat baik dari aspek ekonomi maupun estetika. Rendahnya tingkat pemanfaatan pekarangan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari lahan tersebut. Pekarangan merupakan area tanah di sekitar rumah yang mudah untuk dikelola dan dimanfaatkan guna mendukung pemenuhan gizi masyarakat melalui penyediaan berbagai jenis bahan pangan secara berkelanjutan (Wahid et al., 2025). Umumnya area pekarangan dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) area umum (public area), area ini ditujukan dapat dilihat dan dinikmati oleh penghuni rumah dan siapapun yang lewat di depan atau di sekitar rumah tersebut; (2) area kesibukan, biasanya area ini dibuat untuk mencari kesibukan oleh penghuni rumah; (3) area pribadi, yaitu area yang dibuat khusus untuk kebutuhan pribadi yang bersifat privasi sehingga orang lain tidak bisa menikmati taman ini; dan (4) area famili, merupakan area yang dibuat untuk kepentingan keluarga sehingga digunakan sebagai tempat kumpul keluarga jika ada yang berkunjung ke rumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan di Wilayah Pesisir untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Masyarakat*” dilaksanakan di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, pada tanggal 19 Juni 2025. Desa ini merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki lahan pekarangan cukup luas, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada

upaya edukasi dan pendampingan bagi masyarakat agar mampu mengelola pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan sarana peningkatan gizi keluarga.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memperluas pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi lokal yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan, terutama di daerah pesisir yang seringkali menghadapi tantangan dalam akses terhadap bahan pangan bergizi. Selain sebagai sumber bahan makanan sehari-hari, pekarangan juga dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman obat keluarga, yang mendukung pola hidup sehat dan mandiri.



Gambar 1. Peserta Melaksanakan Pre Test sebelum dilaksanakan Sosialisasi dan diskusi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka mengenai konsep dan praktik pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil pre-test ini menjadi dasar untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan dalam sesi sosialisasi. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi yang mencakup berbagai aspek, seperti manfaat pekarangan untuk ketahanan pangan dan gizi, teknik menanam tanaman hortikultura, serta pemilihan jenis

tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir. Materi disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lokal masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan di Wilayah Pesisir

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memanfaatkan pekarangan, serta mendiskusikan solusi bersama dengan tim pengabdian. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta melalui tukar pengalaman dan penjelasan yang lebih

mendalam terhadap persoalan yang mereka hadapi secara langsung di lapangan.



Gambar 3. Pelaksanaan Diskusi dengan Peserta

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan, post-test diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh sesi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta terkait manfaat dan teknik pemanfaatan pekarangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat pesisir, khususnya di Desa Tanjung Bunga, semakin termotivasi untuk memanfaatkan pekarangan mereka sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kemandirian pangan dan perbaikan gizi keluarga. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya lokal.



Gambar 4. Peserta Melaksanakan Post Test setelah dilaksanakan Sosialisasi dan diskusi

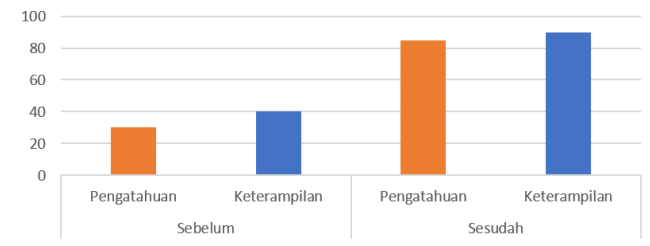
Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga mampu mendorong terjadinya perubahan nyata dalam pola pikir dan perilaku masyarakat pesisir, khususnya di Desa Tanjung Bunga, dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui sosialisasi dan diskusi, masyarakat diharapkan mulai melihat pekarangan tidak sekadar sebagai ruang kosong atau area pelengkap rumah, melainkan sebagai aset produktif yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan memiliki potensi besar untuk menjadi strategi lokal dalam meningkatkan kemandirian pangan

rumah tangga. Melalui penanaman tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga, maupun ternak kecil, keluarga dapat mengakses sumber pangan bergizi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pasokan dari luar. Hal ini tentu sangat penting, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif, keterbatasan distribusi bahan pangan, serta risiko gizi buruk di wilayah pesisir.

Lebih jauh, apabila inisiatif ini dilakukan secara kolektif dan didukung oleh pemerintah desa serta lembaga terkait, pemanfaatan pekarangan dapat berkembang menjadi gerakan masyarakat yang terorganisir. Ini dapat memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada tingkat rumah tangga tetapi juga pada skala komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal lahirnya kesadaran baru di tengah masyarakat Desa Tanjung Bunga mengenai pentingnya kemandirian pangan dan perbaikan gizi keluarga sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan pekarangan. Pengukuran hasil pembelajaran dilakukan melalui tes yang bertujuan menilai peningkatan pengetahuan peserta. Instrumen evaluasi berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan tingkat pemahaman mereka sebelum kegiatan (pre-test) dan setelah kegiatan (post-test). Nilai rata-rata pre test dan post test peserta kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta Melaksanakan Post Test setelah dilaksanakan Sosialisasi dan diskusi

Berdasarkan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan pada Gambar 5, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta hingga mencapai 80% dan keterampilan sebesar 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi secara aktif selama proses penyampaian materi dan diskusi. Partisipasi aktif tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta dalam memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing, sehingga tujuan kegiatan sosialisasi dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan beberapa capaian utama, yaitu: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan pekarangan di wilayah pesisir sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi, serta (2) meningkatnya keterampilan peserta dalam mengelola dan memanfaatkan pekarangan di rumah masing-masing secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. A., Zulfikar, Z., Hisein, W. S. A., Rahni, N. M., Arsyad, M. A., Slamet, A., & Mudi, L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Limbah Organik Terfermentasi Sebagai Bahan Amelioran Untuk Ketahanan Pangan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 62–71.
- BPS Kabupaten Konawe Utara. (2024). *Kabupaten Konawe Utara dalam Angka*.
- Efrita, E., Feriady, A., Kurniati, N., Mutmainnah, E., & Harini, R. (2023). PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN METODE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(1), 146–151.
- Kadarsih, A., & Susilawati, I. O. (2018). Kajian Perbandingan Luas Pekarangan dan Kearifan Lokal Jenis Tanaman Obat di Pesisir Pantai Kab. Tanah Laut. *Biodati*, 3(1), 36–46.
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1–16.
- Wahid, M. M., Suhaemi, Lestari, N. S., Putra, L. P. W., Hartika, Novita, M., Mahdani, A. R., Sulistiawati, B. lala, Azizi, A. habib Al, & Wati, S. A. (2025). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menggunakan Sistem KRPL untuk Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Pringgajurang Utara*. 3(3), 498–506.
- Yasin, S. M., & Kasim, N. N. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Kebun Sayur Produktif Di Daerah Pesisir Di Kecamatan Wara Timur. *To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Yuniarni, S. H., & Prapti, K. P. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Akuaponik untuk Ketahanan Pangan Menghadapi New Normal di Pantai Rejo, Banyuwangi. *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–18.